

Manajemen rantai pasokan dan implementasi sistem *enterprise resources planning* terhadap kinerja organisasi

Muthia Roza Linda^{1*}, Akhyar Fauzi¹

¹ Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of supply chain management and the implementation of enterprise resource planning on organizational performance. The population and sample used in this study was employees of PT. Semen Padang is involved in the supply chain management process and runs an enterprise resource planning system. Data was collected through distributing questionnaires and data processing was carried out through SPSS 16.0 software. The results of this study indicate that supply chain management has a significant positive effect on organizational performance. The results of this study indicate that the implementation of enterprise resource planning on organizational performance has a significant positive effect on organizational performance.

Keywords: Enterprise resource planning, supply chain management, organizational performance

How to cite: Linda, M. R & F. (2021). Pengaruh manajemen rantai pasokan dan implementasi sistem *enterprise resources planning* terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 3 (1), 18-25. <https://dx.doi.org/10.24036/jkmw02108300>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

* Corresponding author: muthia@fe.unp.ac.id

PENDAHULUAN

Pada tahun 2008, PT. Semen Padang mulai mengintegrasikan sistem manajemen rantai pasokan perusahaan dengan sistem ERP. PT Semen Padang ditunjuk sebagai *pilot project* dalam pemanfaatan aplikasi *enterprise resources planning* (ERP), dan Semen Padang sukses mengimplementasikan *System, Application, and Product* (SAP) hanya dalam jangka waktu tujuh setengah bulan. Hal ini menimbulkan dampak yang besar bagi perusahaan. Dilihat dari laporan tahunan PT. Semen Padang pada tahun 2011, Dari sisi kinerja operasional, kinerja perusahaan cukup positif. Jumlah penjualan semen pada tahun 2011 adalah 6.211.603 ton, meningkat sebesar 5% dari penjualan tahun 2010. Dalam aspek keuangan, di tahun 2011 perusahaan mencapai pertumbuhan laba dengan EBITDA Rp.1.090 Miliar dan laba bersih Rp.687 Miliar. EBITDA ini meningkat 8% dari realisasi tahun 2010 sebesar Rp.1.008 Miliar sementara laba bersih meningkat sebesar 6% dari tahun 2010. Keberhasilan ini salah satunya disebabkan oleh kesuksesan dalam pemanfaatan program SAP pada tahun anggaran 2010 dalam menjalankan kegiatan *supply chain management* operasional antara lain order pemesanan, *distributor online*, *deliver order (DO) online*, *booking*, pemutaran online, ekspeditur online, serta informasi *costumer online*.

Setiap perusahaan selalu memantau perkembangan perusahaannya setiap waktu guna mengetahui status perusahaan yang sehat dan menjaga eksistensi perusahaan (Al-Dhaafri, 2016). Kinerja perusahaan dapat diukur melalui pendekatan keuangan maupun non-keuangan. Kinerja berhubungan dengan kekuatan organisasi untuk mencapai *goals* menggunakan *resources* yang perusahaan miliki (Abujarad & Yusof, 2010). Selain itu kinerja merupakan proses organisasi dari setiap tindakan terdahulu organisasi (Taleghani & Liyasi, 2013)

Menurut Abujarad & Yusof (2010) *organizational performance* adalah gambaran yang dihasilkan oleh suatu organisasi. Secara umum perusahaan pasti memiliki *goals* yang ingin diraih ditentukan oleh keinginan

yang harus dicapai. Kinerja organisasi dapat diukur berdasarkan kinerja operasional, yang mana aspek-aspeknya mampu mengukur kinerja saat ketersediaan informasi terkait dengan peluang yang sudah ada, namun belum digambarkan secara keuangan oleh organisasi (Abujarad & Yusof, 2010). Kinerja ini dapat dinilai melalui beberapa faktor seperti luasnya pangsa pasar (*market share*), produk baru yang diluncurkan, quality, efektivitas kegiatan marketing, serta kepuasan konsumen (Taleghani & Liyasi, 2013). Kinerja keuangan biasanya dinilai dengan pengukuran informasi keuangan yang dimana fokusnya pada kinerja masa lampau sehingga ini menjadi salah satu kekurangan penilaian kinerja ini (Wibisono, 2004). Informasi dari tahun-tahun sebelumnya sulit untuk menggambarkan bagaimana potensi kedepannya dari perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan maka hal yang dibutuhkan adalah *supply chain management* dimana pengelolaan hubungan dari semua unsur yang terlibat baik *direct* maupun *indirect* untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Manajemen rantai pasokan yang optimal dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi beberapa hal aspek penting dalam aktivitas produksi produk maupun kepuasan konsumen (Linda, Thabrani, Chandra, & Firman, 2020). *Supply chain management* bukan hanya pabrik dan supplier, melainkan *distributor*, *warehouse*, *retail*, dan juga pelanggan (Chopra & Meindl, 2013). Dalam penerapan *supply chain management* memainkan fungsi penting dalam meningkatkan *organizational performance*. Dimana praktik praktik SCM adalah kumpulan aktivitas dari perusahaan yang bertujuan meningkatkan efisiensi dari manajemen rantai pasokan. *Supply chain management* terdiri dari penggabungan *vision*, *culture*, *strategy*, and *process* sehingga tercapai tujuan memaksimalkan dan efisiensi aliran bahan baku berkualitas oleh supplier yang terpercaya dan berkualitas dan pada akhirnya tercapai kualitas produk kepada konsumen mereka yang diproduksi dengan harga terjangkau sehingga mampu bersaing berada dipasar (Agus, 2015). *Supply chain management* yaitu memanajemen dari aktivitas *supply chain* mulai salah satunya meningkatkan *customer value*. *Supply chain management* dapat bermanfaat untuk mengintegrasikan kegiatan *supply chain* termasuk meningkatkan *competitive advantage* perusahaan (Chopra & Meindl, 2013). Selain itu SCM adalah kumpulan jaringan beberapa organisasi yang tergabung dalam sebuah bisnis mulai dari supplier hingga *consumer* bertujuan memproduksi *value* berupa produk dan jasa sampai ke konsumen (Assauri, 2004).

Menurut Li & Ragu-Nathan, (2006) dalam *supply chain* seringkali terjadi *uncertainty* yang mana terjadinya persaingan bisnis di lini bisnis yang sama dengan persaingan yang tidak menyehatkan. *Uncertainty* berimbang dengan meningkatnya *cost* salah satunya karena kehabisan persediaan bahan baku Pada saat tingkat *uncertainty* tinggi, dan permintaan konsumen tidak merata, maka terjadi fluktuatif akan kinerja perusahaan (Zhou & Li, 2020). *Uncertainty* dalam supply chain dibagi tiga yaitu *uncertainty supplier*, *uncertainty process*, dan *uncertainty supply*. *uncertainty supplier* seperti permasalahan *deliver*, material tidak sesuai, dan *lead time* yang tidak pasti. *uncertainty process*, seperti terjadi kerusakan mesin. *uncertainty supply* adalah kondisi dimana permintaan dimana terkadang cenderung tinggi dan terkadang cenderung rendah (Chopra & Meindl, 2013).

Perusahaan harus mampu merespon perubahan permintaan dari karyawan dan juga menanggapi keluhan terhadap produk sehingga terjamin kualitas produk (Al-Dhaafri, 2016). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah bekerjasama dengan mitra dalam rantai pasokan. Kerjasama yang baik dengan antar mitra akan menghasilkan informasi terkini keadaan pasar dan juga permintaan pelanggan sehingga perusahaan dapat menentukan kebijakan terbaik kedepannya bagi perusahaan. Kualitas informasi dapat memberikan nilai *low risk* yang disebabkan dengan *uncertainty supply* dan *market*, serta dapat mengurangi *bullwhip effect* (Al-Shboul, 2017). Menurut Al-Shboul, (2017) penilaian *supply chain management* yang baik dapat dilihat dari (1) *strategic supplier partnership*, menjelaskan kemitraan strategis dengan *supplier* menjadikan perusahaan untuk bekerja dengan baik dimana beberapa pemasok akan menyediakan informasi terkait strategi keberhasilan produk. Kemitraan pemasok yang handal dapat menjadi bagian penting dari *supply chain* terdepan, (Anatan, (2012); (2) *customer relationship*, menjelaskan Praktik menjaga loyalitas pelanggan terhadap produk perusahaan dengan menanggapi keluhan, permintaan dan saran pelanggan sehingga produk yang kita hasilkan sesuai yang diharapkan dan menjadi lebih baik. Tujuan akhirnya adalah agar terjadi pengkatan pembelian berulang kepada perusahaan. (Ni & Sun, 2019); (3) *level of information sharing*, saling bertukar informasi dengan mitra berkaitan dengan kondisi pasar, permintaan pelanggan, inovasi produk sehingga diharapkan informasi yang

diperoleh dapat menjadi acuan akan produk yang lebih baik dan perbaikan secara berkesinambungan (Al-Shboul, 2017); (4) *quality of information sharing*, QIS ini terdiri dari waktu, akurasi, kecukupan dan informasi terpercaya, (Kyeremeh, 2018); (5) *internal lean practices*, menjelaskan praktik ini bertujuan untuk menghapus pemborosan di seluruh aliran *product value*, tapi ini tidak hanya saja di dalam internal juga mencakup seluruh anggota rantai pasokan. Dengan ini diharapkan dapat mengurangi biaya berlebih akibat pemborosan bahan baku, waktu dan juga control (Anatan, 2012); (6) *postponement*, didefinisikan sebagai langkah mempercepat satu aktivitas dari yang lainnya. Tujuan mempercepat penyelesaian produk sedekat mungkin dengan konsumen untuk meminimalisir inventory dan meamksimalkan keuntungan, (Siambi & Okibo, 2014); dan (7) *total quality management* merupakan filosofi manajemen yang mengkhususkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang berasal dari dalam dan luar perusahaan, serta pentingnya melakukan sesuatu dengan benar pada saat pertama, (Chopra & Meindl, 2013).

Manajemen rantai pasokan membutuhkan bantuan *information system* yang mampu bekerja secara handal. Ini disebabkan karena kegiatan yang rumit dan tekanan pimpinan untuk mengambil keputusan dan kontrol rantai pasokan. Perkembangan *information system* dalam tahun terakhir memberikan gambaran pengembangan teknologi yang semakin jauh kedepan, diantaranya yaitu *enterprise resource planning*. *Enterprise resource planning* yang sekarang banyak dipakai oleh organisasi dalam melakukan *planning* dan *inventory control* dan logistik. Perusahaan software penyedia layanan ERP diantaranya JDA *software*, *microsoft*, *oracle*, dan SAP memberikan *state-of-the-art*. Sistem yang diaplikasikan dengan tujuan memberikan informasi secara realtime guna memberikan informasi pendukung untuk decision maker yang tepat, mempermudah proses transaksi, penggabungan lintas fungsi atau departemen pada perusahaan, dan juga meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana usaha dapat berjalan dengan baik (Aremu, 2020). Sistem ERP diartikan sebagai “sistem yang berbasis teknologi informasi komputer yang menawarkan integrasi berbagai proses bisnis perusahaan yang meningkatkan penghematan waktu dan biaya, sistem *enterprise resources planning* menggunakan satu basis data. Lebih khusus ERP terdiri dari beberapa modul dalam bidang keuangan, SDM, inventaris, perencanaan, dan lain-lain, dengan satu software terpadu yang dibagi menjadi beberapa modul. Ada beberapa unsur yang dibutuhkan dalam menjalankan proses ERP, yaitu *physical component (server, network, storage, client)*; *people (business staff, operation staff, development staff)*; *organizational process (program and project management, change management, support service)*. (Nah, 2002).

Menurut penelitian Wijaya (2013) perusahaan Indonesia yang menggunakan *enterprise resource planning* adalah sebanyak 225 perusahaan yang terdiri dari BUMN, perusahaan jasa, perusahaan manufaktur, dan perusahaan perbankan. Dari beberapa jenis perusahaan yang menerapkan ERP dan juga Supply Chain Management, perusahaan manufaktur memiliki hubungan erat dengan penerapan sistem informasi karena untuk mengintegrasikan seluruh kegiatan produksi secara sistematis agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan dalam rangka mengurangi biaya-biaya operasional dengan penghematan kegiatan-kegiatan operasional yang dapat digantikan dengan penggunaan sistem informasi dan juga dalam rangka meningkatkan efektifitas kegiatan rantai pasokan dalam perusahaan dari hulu ke hilir (Wullur & Wardaya, 2015). Salah satu perusahaan yang telah menerapkan ERP adalah perusahaan semen indonesia group yatu PT Semen Padang, Tbk.

Penelitian ini dilaksanakan pada karyawan yang bekerja pada PT Semen Padang, Tbk dan terlibat pada praktik *supply chain management*. Pemilihan karyawan sebagai subjek penelitian karena dirasakan tepat untuk menilai bagaimana penerapan sistem *enterprise resource planning* dan praktik *supply chain management*. kemudian pemilihan PT Semen Padang, Tbk sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan ini telah menggunakan sistem *enterprise resource planning* sejak tahun 2008 sehingga dapat dikatakan sudah cukup lama untuk pengimplementasian sehingga diharapkan meningkatkan kinerja perusahaan.

Supply chain management dan organizational performance

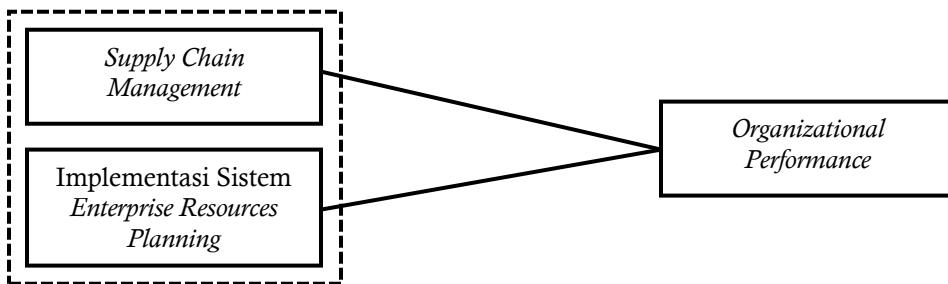
Berdasarkan penelitian Li & Zhou (2020) dan Al-Shboul (2017), dengan diimplementasikannya *supply chain management* yang mrenekankan kepada pembagian informasi dan juga pemanfaatan informasi dalam menjamin kerjasama yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu *strategic supplier partnership, customer relationship, information sharing, quality of information sharing, internal lean practices, postponement, dan total quality management* yang mampu mempengaruhi kinerja perusahaan dari segi operasional dan keuangan.

H1 : *Supply chain management* berpengaruh positif signifikan terhadap *organizational performance*

Implementasi *enterprise resource planning* dan *organizational performance*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al-Dhaafri (2016) yang menyatakan bahwa implementasi sistem *enterprise resource planning* berpengaruh positif signifikan terhadap *organizational performance* mulai dari logistik, dan produksi dan memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan sebesar 65,4% dan berdasarkan penelitian dari Madapusi (2012) yang memberikan hasil penelitian bahwa setiap modul layanan yang ada dalam sistem ERP memberikan dampak yang signifikan terhadap *organizational performance*.

H2 : Implementasi *enterprise resource planning* berpengaruh positif signifikan terhadap *organizational performance*



Gambar 1. Pengaruh *supply chain management* dan implementasi sistem *enterprise resources planning* terhadap *organizational performance*

METODE

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian dan hal yang menarik peneliti untuk menginvestigasi maupun dalam membuat opini berdasarkan statistik sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Semen Padang yang menggunakan ERP dan terlibat dalam praktik *supply chain management* di perusahaan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2005). Penggunaan sampel ini dilakukan mengingat bahwa jumlah populasi sedikit sehingga melalui metode total sampling/survei diharapkan mampu mempermudah proses penelitian tanpa mengabaikan efektivitas dan keakuratannya sebagai sampel. Jumlah sampel yang akan menjadi responden penelitian berjumlah 100 orang karyawan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dimana data penelitian diperoleh langsung dari responden penelitian. Sumber data primer mengacu kepada responden yang secara khusus telah ditentukan oleh peneliti terkait pendapat mereka mengenai persoalan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner dalam mengumpulkan informasi yang terkait dengan variabel penelitian. Kuisioner merupakan beberapa pertanyaan terkait dengan indikator variabel penelitian dan setiap jawaban responden diberikan nilai sehingga diperoleh informasi terkait nilai nilai setiap indikator variabel penelitian yang diperlukan dalam penelitian yang diberikan kepada responden yang diharapkan mendapatkan kesimpulan dari hasil pengolahan (Sugiono, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebanyak 100 responden yang terlibat dalam pengisian kuisioner ini dan semua responden mengisi dengan baik sehingga seluruh data bisa untuk diolah. Kriteria utama responden adalah karyawan PT Semen Padang yang menggunakan sistem *enterprise resources planning* dan terlibat langsung dalam manajemen rantai pasokan. Data karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Data karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Percentase (%)
Usia	≤ 30 Tahun	14	14
	31 – 40 Tahun	44	44
	41 – 50 Tahun	35	35
	≥ 50 Tahun	7	7
Tingkat pendidikan	DIII	19	19
	S1	40	40
	SMA	27	27
	SMK	14	14
Jabatan	Administrasi Procurement	2	2
	ES III	1	1
	Gudang Karung	1	1
	Kepala Departemen	6	6
	Outsourcing	23	23
	Pasoka	7	7
	Pelaksana	43	43
	Receiving officer	1	1
	Supervisor	16	16
Lama kerja	≤ 5 Tahun	10	10
	6 – 10 Tahun	24	24
	11 - 20 Tahun	47	47
	≥ 20 Tahun	19	19

Sumber : Data Pengolahan SPSS tahun 2020

Pengujian validitas dan reliabilitas

Uji validitas yang dilakukan pada instrumen penelitian didapatkan hasil seluruh instrumen dinyatakan valid dan layak dijadikan sebagai bagian dari instrumen terkecuali item SCM1 dan dikeluarkan untuk analisis data lebih lanjut. Kemudian untuk uji reabilitas dinyatakan seluruh instrumen reliabel untuk dilanjutkan ke proses selanjutnya, serta uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dan data penelitian terdistribusi normal.

Analisis regresi linear berganda

Tabel 2. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	14.927	4.296	25.305	3.475
	Total_SCM	.246	.051	.444	4.789
	Total_ERP	.205	.083	.230	2.480

a. *Dependent Variable: Total_OP*

$$Y = 14,927 + 0,246X1 + 0,205X2$$

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengolahan data pada tabel 2, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (a) nilai konstanta sebesar 14,927 artinya jika perusahaan menerapkan *supply chain management* (X_1) dan menerapkan implementasi *enterprise resource planning* (X_2) pada perusahaan, maka akan berdampak positif pada *organizational performance*; (b) nilai koefisien regresi dari *supply chain management* (X_1) diperoleh bernilai positif artinya, jika penerapan *supply chain management* ditingkatkan oleh perusahaan, maka *organizational performance* perusahaan akan meningkatkan; (c) Nilai koefisien regresi (β) dari implementasi *enterprise resource planning* (X_2) yang diperoleh bernilai positif, artinya jika implementasi *enterprise resource planning* ditingkatkan, maka *organizational performance* akan mengalami peningkatan. Hasil uji F atau uji simultan, diperoleh nilai $F_{hitung} = 25,305$ dengan $Sig\ 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *supply chain management* (X_1) dan Implementasi *enterprise resource planning* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *organizational performance* (Y).

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama penelitian diterima, dengan hasil nilai F hitung = 25,305 atau $p\ value = 0,000 < \alpha$ 0,05 dan nilai t_{hitung} variabel *supply chain management* sebesar 4,789 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,984 serta signifikansi t bernilai 0,000 (signifikan). Hal ini berarti bahwa *supply chain management* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi, yang berarti dengan adanya *supply chain management* yang mendukung kegiatan penyaluran barang dan penyediaan bahan baku dengan baik akan meningkatkan kinerja organisasi, baik dari segi keuangan perusahaan maupun dari segi kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Regina & Devie, 2013; Li & Ragu-Nathan, 2006; Wulandari dkk, 2016).

Hipotesis kedua penelitian menunjukkan hasil yang positif dan signifikan pengaruh ERP terhadap kinerja organisasi dengan nilai t_{tabel} yaitu 1,984 dengan signifikansi bernilai 0,000 kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi *enterprise resource planning* meningkatkan kinerja organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hart & Snaddon, 2014; Eker, 2018; Zhang et al, 2012). Dalam menerapkan ERP terdapat lima manfaat yang akan diperoleh oleh perusahaan, yaitu manfaat operasional, manfaat manajerial, manfaat strategis, manfaat infrastruktur TI, dan manfaat organisasi, (Madapusi, 2012). Sistem ERP akan memangkas birokrasi perusahaan dan meminimalisir biaya perusahaan sehingga menimbulkan peningkatan kinerja finansial dan operasional.

SIMPULAN

Semakin baik *supply chain management* tersebut, maka semakin tinggi/baik kinerja organisasi pada PT Semen Padang. Dengan diimplementasikannya manajemen rantai pasokan dalam hubungan perusahaan dari hulu ke hilir, maka akan berdampak langsung kepada penyebaran informasi dalam peningkatan kinerja perusahaan, hubungan jangka panjang terhadap kinerja perusahaan, kerjasama terhadap kinerja operasional dan proses integrasi terhadap kinerja perusahaan. Dengan penerapan SCM dalam perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Terdapat beberapa indikator yang dapat berpengaruh antara *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan yaitu 1) *Information sharing*. 2) *Long-term relationship* 3) *Cooperation*, dan 4) *Process integration* (Li & Ragu-Nathan, 2006)

Melalui penerapan ERP, perusahaan akan berusaha mengintegrasikan kegiatan perusahaan berbasis sistem informasi mulai dari penyediaan informasi terhadap keuangan, pasokan, dan juga pengelolaan SDM. Adanya ERP dalam perusahaan sebagai bentuk pengawasan operasional dan pemeliharaan sumber daya perusahaan. Selain itu, ERP membentuk sebuah standar kerja yang berintegritas sehingga mampu meningkatkan tanggung jawab terkait standar pekerjaan. Sehingga akan terjadi efisiensi dan efektivitas dalam perusahaan jika pelaksanaanya dapat baik dan benar dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Abujarad, I. Y., & Yusof, N. (2010). A review paper on organizational culture and organizational performance. *International journal of business and social science*, 26-46.
- Agus, A. (2015). Supply chain management: The influence of SCM on production performance and product quality. *Journal of economics, business and management*, 1046-1053.
- Al-Dhaafri, H. S. (2016). The mediating role of TQM and organizational excellence, and the moderating effect of entrepreneurial organizational culture on the relationship between ERP and organizational performance. *The TQM journal*, 991-1011.
- Al-Shboul, M. A. (2017). The effect of supply chain management practices on supply chain and manufacturing firms' performance. *Journal of manufacturing technology management*, 577-609.
- Anatan. (2012). Peran implementasi manajemen rantai pasokan dalam perekonomian era global (studi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Zenit*, 122-132.
- Aremu. (2020). The impacts of enterprise resource planning system adoption on firm's performance among medium size enterprise. *International journal of information systems and social change*. Volume 11, Issue 1.
- Assauri, S. (2004). *Manajemen produksi dan operasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Chase, R., & Jacob. (2011). *Operations and supply chain management*. NY: McGraw-Hill.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2013). *Supply chain management*. United States of America: Prentice Hall.
- Eker, Melek dan Semih Eker. 2018. The impact of interaction between enterprise resource planning system and management control system on firm performance in the turkish manufacturing sector. *Business and economics research journal*. Volume 9, No. 1, pp.195-212.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hart, CA., dan DR, Snaddon. 2014. The organisational performance impact of ERP system on selected companies. *South african journal of industrial engineering*. 25(1), 14-28.
- Indriantoro, & Supomo. (2002). *Metodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kyeremeh, E. (2018). Supply chain management and organization performance: A value creation perspective. *Archives of business research*, Vol. 6, No. 10. pp. 263-275.
- Li, S., & Ragu-Nathan, B. (2006). The impact of supply chain management practices on competitive advantage and organizational performance. *The international journal of management science (Omega)* 34, pp. 107-124.
- Linda, M. R., Thabran, G., Chandra, R. A., & Firman. (2020). The effect of supply chain management practices on business performance mediated by supply chain performance in MSMEs of snack food industry in Padang. *International journal of advanced science and technology*, Vol. 29, No. 4 pp. 4236-4251.
- Madapusi, Arun & Derrick D'Souza. (2012). The influence of ERP system implementation on the operational performance of an organization. *International journal of information management*, Vol. 32, Issue 1, pp. 24-34.
- Nah, F. F. (2002). *Enterprise resource planning solutions and management*. Lincoln, United States Of America: IRM Press.
- Ni, W., & Sun, H. (2019). The effect of sustainable supply chain management on business performance: Implications for integrating the entire supply chain in the Chinese manufacturing sector. *Journal of cleaner production* (232), 1178-1186.

- Padang, P. S. (2011). Laporan Tahunan PT Semen Padang tahun 2011. Padang.
- Regina Suharto & Devie. 2013. Analisa pengaruh supply chain management terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan. *Business accounting review*. Volume 1, No. 2,
- Siahaan, T. (2020). The effect of supply chain management on competitive advantage and operation organization performance at PT PLN (Persero). *International journal of research and review*, Volume 7, Issue 4. pp. 80-87.
- Siambi, S., & Okibo, B. W. (2014). determinants of strategic supply chain management in enhancing organization performance: A study eldoret water and sanitation company (ELDOWAS), Kenya. *International journal of recent research in commerce economics and management*, Vol. 1, Issue 3, pp. 53-59.
- Sugiono. (2005). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumangkut, A. (2013). Kinerja supply chain management dan strategi informasi pada PT Multi Food Manado. *Jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, Vol. 1, No. 3, Hal. 914-920.
- Taleghani, M., & Liyasi. (2013). Organization's mission statement and organizational performance. *Universal journal of management and social sciences*, 3 (8). pp. 32-39.
- Tseng, M.-L., Wu, K.-J., & Nguyen, T. T. (2011). Information technology in supply chain management: a case study. *International conference on asia pacific business innovation & technology management*, 257-272.
- Wijaya, S. F. (2013). Penerapan sistem ERP dalam membuat project feasibility, project status, dan project monitoring pada perusahaan dibidang kontraktor. *ComTech*, Vol. 4, No. 2, hal. 582-587
- Wulandari dan Ria Nelly Sari dan Al Azhar L. (2016). Pengaruh supply chain management terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing. *Jurnal Ekonomi*. Volume 21, No. 03
- Wullur, Magdalena & Wardaya. (2015). Praktik manajemen rantai pasok dan teknologi bisnis berbasis elektronik sebagai pemoderasi perusahaan manufaktur. *Jurnal manajemen transportasi & logistik (JMTransLog)*. Vol. 02, No. 02.
- Zhang, Lu., Huang, Jinghua., dan Xin Xu. (2012). Impact of ERP investment on company performance: evidence from manufacturing firms in China. *Tsinghua science and technology*. Volume 17, Number 3. ISSN11007-02141102/181pp232-240
- Zhou, Honggeng & Li, Ling. (2020). The impact of supply chain practices and quality management on firm performance: Evidence from China's small and medium manufacturing enterprises. *international journal of production economics*, Elsevier, Vol. 230(C).